

Pelatihan TIK Sebagai Akses Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Fatayat NU Dawuhan Kulon

Prayoga Pribadi¹⁾, Fiby Nur Afiana²⁾, Puji Ratwiyanti³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Amikom Purwokerto

Jl. Letjen Pol Sumarto Purwokerto, Banyumas, (0281) 623321

e-mail: yoga@amikompurwokerto.ac.id¹⁾, fiby@amikompurwokerto.ac.id²⁾, ratwiyanti@amikompurwokerto.ac.id³⁾

Abstrak

Tiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah kasus kekerasan pada perempuan, berdasarkan CATAHU (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan di tahun 2016 terdapat 245.548, di tahun 2017 terdapat 259.150 kasus dan di tahun 2018 terdapat 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk mengurangi bahkan mencegah tindak kekerasan yang terjadi pada perempuan. Pemerintah melalui Komnas Perempuan berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya dengan menyediakan layanan pengaduan baik melalui Call Center atau pengaduan online via email, facebook dan twitter yang mudah diakses oleh masyarakat umum. STMIK Amikom Purwokerto sebagai salah satu perguruan Tinggi Komputer di Kabupaten Banyumas, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan suatu pelatihan dengan tujuan mensosialisasikan dan mengajarkan kepada ibu-ibu Fatayat NU Dawuhan Kulon bagaimana cara yang tepat untuk melaporkan bila terjadi kekerasan terhadap wanita di lingkungan sekitar mereka. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode presentasi dan praktek langsung pada anggota Fatayat NU Dawuhan Kulon. Hasil akhir yang didapatkan Ibu-ibu Fatayat NU Dawuhan Kulon dapat memahami apa itu kekerasan terhadap perempuan, menumbuhkan atau membuka rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan mengetahui cara pelaporan secara tidak langsung ke komnas perempuan bila menjumpai kasus kekerasan terhadap perempuan di lingkungan sekitar mereka.

Kata kunci: kekerasan perempuan, komnas perempuan, pengaduan online.

1. Pendahuluan

Perempuan sejatinya adalah makhluk sosial yang memerlukan perlindungan dan rasa aman dari lingkungan sekitar. Namun kenyataannya, perempuan kerap menjadi korban kekerasan, baik kekerasan secara fisik ataupun verbal[1]. Tiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah kasus kekerasan pada perempuan, berdasarkan CATAHU (Catatan Tahunan) Komnas Perempuan di tahun 2016 terdapat 245.548 kasus yang

didominasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dan kekerasan dalam pacaran, di tahun 2017 terdapat 259.150 kasus yang masih didominasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) hingga pelecehan seksual dan di tahun 2018 terdapat 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani. Tapi tidak semua kasus kekerasan terpublikasikan, karena pandangan korban lebih baik kekerasan yang dialami disembunyikan daripada dilaporkan dan diketahui masyarakat[2]. Pandangan masyarakat juga menjadi faktor utama korban enggan melaporkan, dimana terkadang korban menjadi pihak yang disalahkan. Kekerasan yang terjadi pada perempuan meliputi kekerasan fisik yang dilakukan oleh pasangan dan selain pasangan, kekerasan seksual oleh pasangan dan selain pasangan, kekerasan ekonomi oleh pasangan, kekerasan emosional (psikis) oleh pasangan dan kekerasan pembatasan aktivitas oleh pasangan[3][4].

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting untuk mengurangi bahkan mencegah tindak kekerasan yang terjadi pada perempuan, diperlukan rasa kepedulian yang tinggi untuk mempersempit ruang gerak pelaku atau calon pelaku[5][6]. Jumlah masyarakat yang lebih banyak dari pelaku mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk mengawasi calon pelaku atau pelaku kekerasan. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia melalui laman resminya mengeluarkan Siaran Pers Nomor 157/Humas KPP-PA/12/2015 mengenai Pemerintah Perlu Libatkan Seluruh Komponen Masyarakat Untuk Melindungi Perempuan dan Anak mengatakan kurangnya lingkungan yang kondusif penyediaan sarana dan prasarana untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada warga, sampai dengan masalah kurangnya pendidikan kespro di rumah dan sekolah menyebabkan tingginya jumlah kekerasan perempuan dan anak di Indonesia[7].

Pemerintah berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Perlindungan hak perempuan diberikan melalui perhatian nyata, konsisten dan sistematis, yang ditujukan untuk mewujudkan kesetaraan gender. Peran para pemangku kepentingan baik Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan program perlindungan hak perempuan ini. Di Indonesia, penanganan kekerasan menjadi satu dari tiga prioritas

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

utama pembangunan pemberdayaan perempuan Program *Three Ends*, yakni mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) sebagai salah satu lembaga negara yang independen untuk menegakkan hak asasi perempuan di Indonesia. Lembaga ini dibentuk melalui Keputusan Presiden No 181 Tahun 1998 dan diperkuat dengan Peraturan Presiden no 65 tahun 2005. Dengan tujuan mengembangkan kondisi yang kondusif bagi penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan penegakan hak-hak asasi manusia perempuan di Indonesia dan meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan hak-hak asasi perempuan. Komnas perempuan berusaha mengubah paradigma masyarakat yang sering sekali menyalahkan perempuan atau si korban bila terjadi kasus kekerasan terhadap perempuan. Hal itu yang memicu tindakan si korban menyembunyikan tindak kekerasan yang terjadi. Kekerasan tidak hanya terjadi di kota besar namun ke daerah-daerah terpencil lainnya yang sulit dijangkau komnas perempuan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan komnas perempuan dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia, disediakan sebuah layanan pengaduan baik melalui Call Center atau pengaduan online via email, facebook dan twitter yang mudah diakses oleh masyarakat umum. STMIK Amikom Purwokerto sebagai salah satu perguruan Tinggi Komputer di Kabupaten Banyumas, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan suatu pelatihan dengan judul Pelatihan TIK Sebagai Akses Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Fatayat NU Dawuhan Kulon. Dengan tujuan mensosialisasikan dan mengajarkan kepada ibu-ibu Fatayat NU Dawuhan Kulon bagaimana cara yang tepat untuk melaporkan bila terjadi kekerasan terhadap wanita di lingkungan sekitar mereka. Dengan pelatihan yang diberikan, diharapkan masyarakat dapat lebih peka terhadap lingkungan sekitar, mengetahui cara melaporkan kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi ke pihak yang berwenang dan kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik sesuai hukum yang berlaku.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung selama satu hari pada tanggal 03 Juli 2019 di Balai Desa Dawuhan Kulon dengan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana meliputi :

- Koordinasi dengan pengurus Fatayat NU Dawuhan Kulon Kabupaten Banyumas.
- Pelaksanaan pelatihan Pelatihan TIK Sebagai Akses Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan.

Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode presentasi dan praktek langsung pada anggota Fatayat NU Dawuhan Kulon. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- Pengenalan dan pembuatan email
- Cara pelaporan dengan media email
- Pengenalan laman facebook milik komnas perempuan.
- Cara pelaporan di laman facebook komnas perempuan.
- Pengenalan laman twitter milik komnas perempuan.
- Cara pelaporan di laman twitter milik komnas perempuan
- Evaluasi kegiatan dengan tujuan agar peserta memahami semua materi yang disampaikan tim pelaksana

Tujuan akhir yang diharapkan, peserta pengabdian dapat memahami materi yang disampaikan tim pelaksana dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Fatayat NU Dawuhan Kulon dapat berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik. Dilaksanakan di Balai Desa Dawuhan Kulon pada tanggal 03 Juli 2019 dimulai dari pukul 09.00-15.00 dan dihadiri 25 peserta yang terdiri dari pengurus dan anggota Fatayat NU. Sebelum pelaksanaan kegiatan di tanggal 03 Juli 2019 pada tanggal 29 Juni 2019 tim pelaksana mengadakan koordinasi terlebih dahulu dengan pengurus Fatayat NU Dawuhan Kulon. Koordinasi dilakukan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Pengurus Fatayat NU

Kegiatan pengabdian dimulai dari sambutan Kepala Desa Dawuhan kulon yang mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan tim pelaksana dari STMIK Amikom Purwokerto. Diharapkan dengan

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

pelatihan ini dapat menambah wawasan peserta dan lebih aktif lagi dalam memanfaatkan teknologi.

Pada acara inti dimulai dengan penjelasan mengenai kekerasan terhadap perempuan, bagaimana tiap tahunnya jumlah kekerasan terhadap perempuan terus meningkat bahkan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia turut menggerakkan seluruh komponen masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan untuk menekan jumlah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Menjelaskan jenis-jenis kekerasan terhadap perempuan yang dicatat dalam SPHPN 2016 agar Ibu-Ibu Fatayat NU dapat menganalisis lingkungan sekitar mereka tindakan apa yang termasuk dalam kekerasan. Jenis-jenis kekerasan terhadap perempuan yang dicatat dalam SPHPN 2016 yaitu :

- Kekerasan fisik yang dilakukan oleh pasangan dan selain pasangan
- Kekerasan seksual oleh pasangan dan selain pasangan
- Kekerasan ekonomi oleh pasangan
- Kekerasan emosional (psikis) oleh pasangan
- Kekerasan pembatasan aktivitas oleh pasangan



Gambar 2. Penjelasan materi kekerasan terhadap perempuan

Tim pelaksana juga menekankan sesuai dengan gerakan yang terus digalakkan komnas perempuan yaitu “stopktpsekarang” yang dapat diartikan “Stop Kekerasan Terhadap Perempuan Sekarang” dengan mengajak masyarakat lebih peka dan peduli untuk mempersempit ruang gerak pelaku atau calon pelaku kekerasan terhadap perempuan.

Media pelaporan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan langsung mendatangi kantor pusat Komnas

Perempuan di Jl. Latuharhari 4B, Menteng, Jakarta, Indonesia. 10310. Namun pelaporan secara tidak langsung dianggap kurang efektif bagi masyarakat yang berdomisili di luar Jakarta. Karena membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, komnas perempuan menyediakan media pelaporan secara tidak langsung yang dapat mempermudah masyarakat. Media Pelaporan secara langsung atau tidak langsung yang dimiliki oleh komnas perempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Media Pelaporan Komnas Perempuan

Surat pos	:	Kirimkan surat pos Anda kepada Unit Pengaduan Komnas Perempuan Alamat: Jl. Latuharhari 4B, Menteng, Jakarta, Indonesia. 10310
Fax	:	(021) 3903922
Email	:	mail@komnasperempuan.go.id
Media sosial	:	a. Facebook: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (@stopktpsekarang) b. Twitter: Komnas Perempuan (@KomnasPerempuan)

Salah satu media pelaporan secara tidak langsung adalah melalui email, pada tahapan ini tim pelaksana menjelaskan :

- Pengenalan email
Pengenalan salah satu contoh email yang sering digunakan yaitu gmail.
- Pembuatan email dengan gmail
Rata-rata peserta pelatihan mempunyai email, tapi permasalahannya mereka lupa atau tidak mengetahui email yang terdaftar di di smartphone mereka. Pada tahapan ini tim pelaksana membantu peserta membuka email yang ada di perangkat smartphone masing-masing peserta dan juga menjelaskan bagaimana cara membuat email baik melalui perangkat laptop atau smartphone.
- Mengirim email.
Setelah peserta memiliki email, tim pelaksana menjelaskan bagaimana cara mengirim email khususnya kepada email komnas perempuan bila ingin melaporkan tindak kekerasan terhadap perempuan yang mereka temukan. Tim pelaksana menjelaskan subjek di dalam email mempunyai peranan penting karena merupakan judul dari email yang kita kirim dan bagaimana subjek tersebut membuat si penerima lekas membuka email yang kita kirim. Pada bagian isi email, peserta diharapkan dapat menjelaskan kronologi kejadian secara lengkap dan tepat. Foto dapat dilampirkan

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

sebagai penguat kekerasan yang terjadi pada perempuan.



Gambar 3. Penyampaian materi email

Setelah peserta dapat memahami penggunaan email, tahapan berikutnya menjelaskan salah satu akun media sosial yang dimiliki oleh komnas perempuan yaitu facebook. Akun facebook yang dimiliki komnas perempuan cukup aktif dimulai dengan postingan-postingan yang update hingga media “kiriman pesan” yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat bila ingin berbicara lebih privat dengan admin facebook komnas perempuan. Survey yang dilakukan tim pelaksana pada Ibu-ibu Fatayat NU Dawuhan Kulon menyatakan hampir sebagian mempunyai akun facebook yang aktif. Hal ini mempermudah tim pelaksana untuk menjelaskan bagaimana cara pelaporan melalui media sosial facebook. Media sosial berikutnya yang dimiliki komnas perempuan adalah twitter, tim pelaksana menjelaskan apa itu twitter, bagaimana cara penggunaannya dan melihat akun twitter yang dimiliki komnas perempuan. Praktek langsung diberikan tim pelaksana untuk membantu peserta menggunakan akun twitter. Dapat disimpulkan media pelaporan secara tidak langsung yang dimiliki komnas perempuan yaitu via email, melalui media sosial facebook dan twitter.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap tepat sasaran dengan peserta terdiri dari para ibu-ibu yang dianggap lebih cepat tanggap dan lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan sesi tanya jawab yang cukup mendapat respon baik dari peserta dengan beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Pertanyaan yang diajukan seputar email yang masih sangat jarang digunakan para ibu dan juga twitter salah satu media sosial yang kurang familiar digunakan kalangan ibu-ibu.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Materi pengabdian disampaikan dengan cukup baik oleh tim pelaksana terbukti peserta dapat memahami seluruh materi yang diberikan. Antusias peserta juga menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini dan melalui kegiatan pengabdian Pelatihan TIK Sebagai Akses Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan dapat membuka atau menambah wawasan peserta bahwa dengan bantuan teknologi semua dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sesuatu yang sederhana bila dikemas dengan baik dan dikembangkan sedemikian rupa dengan bantuan teknologi dapat mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat luas.



Gambar 5. Foto Tim pelaksana dan peserta pengabdian

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan TIK Sebagai Akses Pelaporan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Fatayat NU Dawuhan Kulon telah terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Ibu-ibu Fatayat NU Dawuhan Kulon dapat memahami apa itu kekerasan terhadap perempuan, menumbuhkan atau membuka rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dan mengetahui cara pelaporan secara tidak langsung ke komnas perempuan bila

Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019

SINDIMAS 2019

STMIK Pontianak, 29 Juli 2019

menjumpai kasus kekerasan terhadap perempuan di lingkungan sekitar mereka.

Daftar Pustaka

- [1] M. Amalia, "Kekerasan Perempuan Dalam Perspektif Hukum Dan Sosiokultural," *J. Wawasan Huk.*, vol. 25, no. 1, pp. 399–411, 2011.
- [2] K. Muhajarah, "Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Rumah Tangga Perspektif Sosio-Budaya, Hukum, dan Agama," *Sawwa*, vol. 11, no. 2, pp. 127–146, 2016.
- [3] H. Siregar, "Bentuk-Bentuk Kekerasan yang Dialami Perempuan Warga Komplek Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara," *J. Ilmu Kesejaht. Sos.*, vol. 14, no. 1, pp. 10–19, 2015.
- [4] D. Fitriani and Wildan, "Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Novel *Bidadari Hitam* Karya T.I. Thamrin," *J. Master Bhs.*, vol. 5, no. 2, pp. 79–87, 2017.
- [5] Windriyati, "Peran Masyarakat Lokal dalam Penanganan Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga," *J. Ilm. Pekerj. Sos.*, vol. 11, no. 1, 2012.
- [6] F. R. Ramadhan, "Kekerasan itu Katarsis dari Patriarki!': Resistensi pada Kekerasan terhadap Perempuan dalam Praktik Gerakan Sosial Aliansi Laki-laki Baru," *J. Antropol. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 80–104, 2017.
- [7] H. K. P. P. D. P. A. R. Indonesia, "Press Release : Pemerintah Perlu Libatkan Seluruh Komponen Masyarakat Untuk Melindungi Perempuan Dan Anak," <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/110/press-release-pemerintah-perlu-libatkan-seluruh-komponen-masyarakat-untuk-melindungi-perempuan-dan-anak>, 2016. [Online]. Available: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/110/press-release-pemerintah-perlu-libatkan-seluruh-komponen-masyarakat-untuk-melindungi-perempuan-dan-anak>.